

KEEFEKTIFAN KOMUNIKASI PENYULUH PERTANIAN DALAM PROGRAM PEMBUATAN PUPUK ORGANIK CAIR (POC) DI KABUPATEN KLATEN

Adinda Putri Sarah Wibowo¹, Suwarto^{2*}, Suminah³,

¹Mahasiswa Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian , UNS-Surakarta

²³Dosen Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian , UNS-Surakarta

Jl. Ir. Sutami, No. 36-A, Surakarta, Jawa Tengah, Telp/Fax 0271- 646655

* E-mail : adindaputrisarahw@student.uns.ac.id

Abstrak. Penerapan Pupuk Organik Cair (POC) dalam budidaya pertanian organik memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kesuburan tanah, mendukung prinsip pertanian berkelanjutan dengan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia sehingga menghasilkan produk pertanian yang lebih sehat dan ramah lingkungan. Penyebaran informasi pembuatan POC melalui komunikasi yang terjadi antara penyuluh dan petani membutuhkan keefektifan komunikasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku petani mengenai pembuatan POC sehingga dapat mewujudkan pertanian yang berkelanjutan (*suistanable agriculture*). Tujuan penelitian ini adalah mengkaji tingkat kredibilitas penyuluh, isi pesan, dan media penyuluhan; Mengkaji tingkat keefektifan komunikasi penyuluh pertanian yang dilihat dari pemahaman, sikap, dan tindakan petani; Menganalisis pengaruh tingkat kredibilitas komunikator, isi pesan, dan media penyuluhan terhadap keefektifan komunikasi penyuluh pertanian dalam program pembuatan POC di Klaten. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dan berlokasi di Klaten yang ditentukan secara *multistage*. Sampel ditentukan dengan teknik *proportional random sampling* sebanyak 42 responden menggunakan rumus *hairs*. Metode analisis data menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) Keefektifan komunikasi penyuluh dalam program pembuatan POC tergolong kategori baik dilihat dari pemahaman, sikap, dan tindakan; (2) Secara parsial variabel kredibilitas penyuluh dan isi pesan berpengaruh signifikan terhadap keefektifan komunikasi penyuluh, sedangkan media penyuluhan tidak berpengaruh signifikan terhadap keefektifan komunikasi penyuluh, secara simultan faktor-faktor pembentuk keefektifan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap keefektifan komunikasi penyuluh.

Kata kunci : efektivitas komunikasi, penyuluh pertanian, pupuk organik cair.

Article History

Received: Feb 2025

Reviewed: Feb 2025

Published: Feb 2025

Plagirism Checker No 234

DOI : Prefix DOI :

[10.3766/hibrida.v.1i2.3753](https://doi.org/10.3766/hibrida.v.1i2.3753)

Copyright : Author

Publish by : Hibrida



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract. *The application of Liquid Organic Fertilizer (LOF) in organic farming plays a crucial role in enhancing soil fertility and promoting sustainable agriculture by reducing dependence on chemical fertilizers. This approach leads to the production of healthier and more environmentally friendly agricultural products. The dissemination of information on LOF production requires effective communication between agricultural extension workers and farmers to improve farmer's knowledge, attitudes, and behaviors regarding LOF production, ultimately fostering sustainable agriculture. This study aims to assess the level of credibility of extension workers, message content, and extension media, as well as to evaluate the effectiveness of agricultural extension communication based on farmer's understanding, attitudes, and actions. Furthermore, this study analyzes the influence of communicator credibility, message content, and extension media on the effectiveness of agricultural extension communication in the LOF production program in Klaten. A quantitative research method was employed, with the study conducted in Klaten using a multistage sampling approach. The sample consisted of 42 respondents selected through proportional random sampling based on the Hairs theory. Data analysis was performed using multiple linear regression tests. The findings of this study indicate that the effectiveness of agricultural extension communication in the LOF production program falls into the good category, as reflected in farmer's understanding, attitudes, and actions. Partially, the credibility of extension workers and the content of messages significantly influence communication effectiveness, whereas extension media does not have a significant effect. However, simultaneously, all factors contributing to communication effectiveness have a significant impact on the overall effectiveness of agricultural extension communication.*

Keywords: *liquid organic fertilizer, agricultural extension, communication effectiveness, sustainable agriculture, klaten*

PENDAHULUAN

Indonesia is a major global key producer of a wide variety of tropical agricultural products. Menurut (David, 2017) sebagian besar masyarakat Indonesia masih bergantung pada sektor pertanian. Hasil pertanian yang berkelanjutan perlu didukung oleh pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Menurut (Rivai & Anugrah, 2016), konsep pembangunan pertanian berkelanjutan sangat memperhatikan keseimbangan alam, kualitas, dan keamanan produk seperti prinsip budidaya berbasis pengendalian hama, penggunaan Pupuk Organik Cair (POC), dan pengelolaan sumberdaya yang terpadu.

Konsep budidaya penggunaan Pupuk Organik Cair (POC) sesuai dengan prinsip pertanian organik yang menjadi salah satu solusi dari potensi permasalahan jangka panjang akibat penggunaan pupuk kimia berlebihan. Menurut (Waqfin et al., 2022) penggunaan Pupuk Organik Cair (POC) pada budidaya pertanian organik memiliki sejumlah keuntungan yaitu menambahkan unsur nitrogen (N) pada tanaman yang dapat merangsang pertumbuhan vegetatif tanaman khususnya pertumbuhan akar, batang, dan daun sebagai sumber mineral asam amino yang dapat membentuk zat pengatur tumbuh (ZPT), mempercepat proses fotosintesis, meningkatkan cita rasa serta membuat warna pada buah dan daun tanaman lebih menarik. Penyebaran informasi mengenai pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) yang terjadi antara penyuluh sebagai komunikator dan petani sebagai komunikan diperlukan komunikasi yang efektif. Efektivitas komunikasi penyuluh dengan petani akan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait budidaya pertanian organik melalui Pupuk Organik Cair (POC) sehingga dapat mewujudkan pertanian yang berkelanjutan (*suistanable agriculture*).

Topik masalah ini sangat menarik untuk diteliti karena topik ini tidak hanya relevan secara lokal tetapi juga memiliki implikasi yang luas dalam konteks pertanian berkelanjutan, pengelolaan sumber daya alam, dan kesejahteraan petani. Menggabungkan analisis efektivitas komunikasi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku petani merupakan pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek teknis (pembuatan POC), pendidikan (pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani), dan manajemen pertanian (peran penyuluh). Oleh karena itu, penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana komunikasi yang efektif dapat menjadi jembatan untuk memperbaiki praktik pertanian dan meningkatkan kesejahteraan petani di Kabupaten Klaten.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut (Nurlan, 2019), penelitian kuantitatif dilakukan menggunakan rancangan yang terstruktur, formal, dan spesifik, serta mempunyai rancangan operasional yang mendetail. Penelitian ini menyajikan temuan berupa angka dan interpretasinya mengenai pengaruh faktor pembentuk keefektifan komunikasi (kredibilitas penyuluh, isi pesan, dan media penyuluhan) terhadap tingkat keefektifan komunikasi penyuluh dalam program pembuatan POC yang dilihat dari pemahaman, sikap, dan tindakan.

Lokasi penelitian ini di Kabupaten Klaten yang ditentukan secara *purposive* dan *multistage*. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024. Metode dasar pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik *hairs* karena ukuran populasi sangat besar dan jumlahnya harus representatif sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Hair et al., (2020) mengatakan jika ukuran sampel terlalu besar diduga akan sulit untuk mendapatkan ukuran *goodness of fit* yang tepat. Oleh karena itu, disarankan bahwa ukuran sampel minimum adalah 10-15 observasi untuk setiap parameter yang diestimasi dari jumlah variabel penelitian dengan nilai toleransi kesalahan 5%. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh petani yang sudah mendapatkan penyuluhan mengenai program pembuatan POC di Kabupaten Klaten. Sampel penelitian ini sebanyak 42 responden yang didapatkan melalui *rumus hairs* dengan perhitungan jumlah variabel penelitian dikali 10 lalu ditambah toleransi kesalahan 5%.

Penelitian ini terdiri dari 2 data yaitu data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan menggunakan kuisioner mengenai faktor yang mempengaruhi keefektifan komunikasi penyuluh pertanian terhadap tingkat keefektifan komunikasi penyuluh pertanian dalam program pembuatan POC. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten, Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten, Dinas Pertanian, dan Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Klaten, BPP Klaten Utara, dan BPP Delanggu. Variabel X merupakan faktor yang mempengaruhi keefektifan komunikasi penyuluh pertanian (kredibilitas penyuluh, isi pesan, dan media penyuluhan) dan variabel Y yaitu keefektifan komunikasi penyuluh pertanian dalam program pembuatan POC yang dilihat dari pemahaman, sikap, dan tindakan petani. Penelitian ini menggunakan metode analisis data uji regresi linear berganda. Pengujian statistik diawali dengan pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan korelasi Pearson (*Product Moment Pearson*) dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kredibilitas Penyuluh, Isi Pesan, dan Media Penyuluhan terhadap Keefektifan Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam Program Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC)

1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (Uji R^2) dijelaskan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,983	0,966	0,862	4.53125

Sumber: Analisis Data, 2024

Berdasarkan Tabel 1, hasil nilai *Adjusted R²* sebesar 0,966 (96%) artinya 96% variasi variabel bebas yang terdiri dari kredibilitas penyuluhan (X1), isi pesan (X2), dan media penyuluhan (X3). Sedangkan sebesar 4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Cara yang digunakan ialah dengan melihat besarnya nilai probabilitas Apabila nilai signifikannya < 5% (0,05) maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji simultan (Uji F) dijelaskan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5903.459	31	190.434	9.275	0.000
Residual	205.322	10	20.532		
Total	6108.782	41			

Sumber: Analisis Data, 2024

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi menunjukkan 0,000 yang berarti lebih kecil dari α (0,05) sehingga variabel independen (kredibilitas penyuluhan, isi pesan, dan media penyuluhan) secara simultan berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel dependen (Y) yaitu keefektifan komunikasi dalam program pembuatan POC di Kabupaten Klaten. Maka ketika variabel X (kredibilitas penyuluh, isi pesan, dan media penyuluhan) meningkat, variabel Y (keefektifan komunikasi penyuluh) juga akan meningkat.

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji T atau uji parsial digunakan dalam analisis regresi untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dalam uji t atau uji parsial dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai probabilitas signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, sebaliknya apabila probabilitas signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji parsial (Uji T) dijelaskan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji T)

<i>Coefficients</i>			Keterangan
<i>Model</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>Sig.</i>	
(Constant)	-7.291	0.226	
Kredibilitas Penyuluh	0.375	0.017	Berpengaruh Signifikan
Isi Pesan	0.409	0.011	Berpengaruh Signifikan
Media Penyuluhan	0.189	0.067	Tidak Berpengaruh Signifikan

Sumber: Analisis Data, 2024

Uji Signifikansi secara parsial menggunakan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel kredibilitas penyuluh (X1), isi pesan (X2), dan media penyuluhan (X3) terhadap keefektifan komunikasi dalam program pembuatan Pupuk Organik Cair (POC). Berdasarkan Tabel 3 hasil uji signifikansi parsial, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -7.291 + 0.375 X1 + 0.409 X2 + 0.189 X3$$

Keterangan :

Y = Keefektifan Komunikasi Penyuluh dalam Pembuatan POC

a = Konstanta

X1 = Kredibilitas penyuluh

X2 = Isi pesan

X3 = Media penyuluhan

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -7.291 yang memiliki arti keefektifan komunikasi dalam program pembuatan POC sebesar -7.291 apabila kredibilitas penyuluh (X1), isi pesan (X2), dan media penyuluhan (X3) tidak mengalami perubahan atau tetap. Koefisien regresi variabel kredibilitas penyuluh (X1) sebesar 0.375, koefisien regresi variabel isi pesan (X2) sebesar 0,409, dan koefisien regresi variabel media penyuluhan (X3) sebesar 0.189.

Hasil uji signifikansi parsial (uji t) yang disajikan dalam Tabel 3 tidak hanya untuk memperoleh model persamaan regresi linear berganda, tetapi juga digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan pembahasan mengenai pengaruh setiap variabel independen, yaitu

kredibilitas penyuluh, isi pesan, dan media penyuluh terhadap variabel dependen, yaitu tingkat keefektifan komunikasi penyuluh pertanian dalam program pembuatan Pupuk Organik Cair (POC).

Kredibilitas Penyuluh terhadap Keefektifan Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam Program Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC)

Hasil regresi linear berganda pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai B variabel kredibilitas penyuluh sebesar 0,375. Koefisien variabel kredibilitas penyuluh tersebut bernilai positif artinya kredibilitas penyuluh dan keefektifan komunikasi penyuluh pertanian dalam program pembuatan POC berbanding lurus. Nilai koefisien variabel kredibilitas penyuluh sebesar 0,375 artinya jika variabel kredibilitas penyuluh (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel keefektifan komunikasi dalam program pembuatan POC (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,375. Semakin tinggi kredibilitas penyuluh dalam program pembuatan POC, maka semakin tinggi juga keefektifan komunikasi penyuluh pertanian dalam program pembuatan POC.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 3 diperoleh nilai Signifikansi (Sig.) untuk variabel kredibilitas penyuluh sebesar 0,017. Nilai sig. variabel kredibilitas penyuluh kurang dari α atau $0,017 < 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel kredibilitas penyuluh berpengaruh secara signifikan terhadap keefektifan komunikasi dalam program pembuatan POC. Hasil analisis regresi linear berganda penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel kredibilitas penyuluh memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan yang artinya kredibilitas penyuluh memiliki hubungan searah dan bermakna, sehingga tinggi rendahnya tingkat kredibilitas penyuluh sangat berpengaruh terhadap keefektifan komunikasi dalam program pembuatan POC. Penyuluh pertanian adalah orang yang berperan dalam mengubah perilaku petani ke arah yang lebih baik. Peran ini dapat berhasil dengan baik jika terjadi interaksi dan komunikasi yang lebih baik pula antara penyuluh dengan petani. Kredibilitas penyuluh akan teruji melalui interaksi dan komunikasi tersebut. Sejalan dengan (Firmansyah et al., 2018), penyuluh yang memiliki kredibilitas tinggi akan mampu mengubah perilaku dari petani.

Kredibilitas penyuluh sebagai komunikator dalam penelitian ini dinilai dari tiga aspek yaitu keahlian (*expertise*), kepercayaan (*truthworthiness*), dan daya tarik penyuluh dalam menyampaikan pesan. Berdasarkan analisis data di lapang, penyuluh pertanian yang memiliki keahlian (*expertise*) dalam kategori tinggi dapat membangun hubungan yang baik dengan petani. Petani merasa kehadiran penyuluh sangat berarti dalam menjalankan usahataniannya sehingga ketika petani mengalami permasalahan selalu *sharing* (bertukar pikiran) dengan penyuluh. Penyuluh pertanian yang memiliki keahlian dalam kategori tinggi menanamkan *mindset* kepada petani untuk berani menghadapi resiko dengan memulai inovasi pertanian yang ada. Keahlian penyuluh ini yang dapat membentuk karakter petani menjadi kreatif dan percaya diri. Selain itu, membentuk *self efficacy* petani terhadap kemampuan dalam tindakan yang dilakukan. (Koutroubas, 2022) mengatakan semakin tinggi *self efficacy*, semakin mudah dan tangguh petani dalam menghadapi tantangan dan perubahan. Sementara itu, petani yang memilih ragu-ragu atau tidak tahu merasa bahwa keahlian penyuluh dalam menyampaikan informasi kurang memahami kondisi yang dialami oleh petani sehingga belum tercipta hubungan yang dekat dengan penyuluh. Petani merasa bahwa penyuluh menjalankan tupoksi saja tanpa adanya pendekatan personal yang mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa keahlian penyuluh tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis dalam menyampaikan informasi saja, tetapi juga keterampilan interpersonal dan empati dalam memahami kebutuhan serta kondisi petani.

Kemampuan penyuluh dalam membangun kepercayaan petani sangat mempengaruhi respon petani terhadap isi pesan yang disampaikan penyuluh. Berdasarkan analisis data di lapang, penyuluh pertanian di Klaten dapat membangun kepercayaan (*trustworthiness*) petani dengan sangat baik. Perlakuan yang dilakukan penyuluh dalam membangun kepercayaan petani yaitu penyuluh memberikan contoh keberhasilan dari suatu program yang akan dijelaskan. Hal ini sejalan dengan penelitian Khairunnisa (2021) bahwa kebanyakan petani tidak mau menerapkan apa yang diarahkan oleh penyuluh sebelum adanya bukti nyata. Sementara itu berdasarkan wawancara di lapang, terdapat beberapa petani merasa kurang percaya kepada penyuluh karena dalam kegiatan penyuluhan, penyuluh hanya menjelaskan teori dan praktik saja tanpa adanya sharing keberhasilan program yang dijelaskan sehingga tidak ada kedekatan emosional dengan petani. Padahal menurut (Abdullah, et al., 2023) hubungan emosional yang baik antara penyuluh dan petani sangat penting bagi keberhasilan kegiatan penyuluhan. Hal ini didukung dengan pernyataan (Huda, 2024) bahwa kedekatan emosional antara penyuluh dan petani dapat membantu membangun kepercayaan dan rasa saling menghormati sehingga meningkatkan efektivitas komunikasi dan memungkinkan petani mengadopsi inovasi.

Daya tarik komunikator dalam menyampaikan pesan juga menjadi aspek yang dinilai oleh petani terkait kredibilitas yang dimiliki. Sebagian besar petani responden setuju daya tarik penyuluh dalam kategori sangat baik memiliki daya tarik tersendiri dalam penyampaian pesan yaitu menjelaskan dengan penuh antusias dan menggunakan sedikit humor sehingga petani tidak merasa bosan selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Sementara itu daya tarik penyuluh dalam kategori ragu-ragu atau tidak tahu cenderung menggunakan pendekatan formal dan kurang melibatkan unsur emosional dalam penyampaian pesan. Penyuluh sering kali berfokus pada penyampaian informasi teknis secara langsung tanpa mempertimbangkan cara agar materi menjadi lebih menarik dan mudah diterima sehingga petani merasa kegiatan penyuluhan terkesan monoton dan kurang membangun keterlibatan petani secara aktif.

Isi Pesan terhadap Keefektifan Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam Program Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC)

Hasil regresi linear berganda pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai B variabel isi pesan sebesar 0,409. Koefisien variabel isi pesan tersebut bernilai positif artinya hubungan isi pesan dan keefektifan komunikasi penyuluh pertanian dalam program pembuatan POC berbanding lurus. Nilai koefisien variabel isi pesan sebesar 0,409 artinya jika variabel isi pesan (X_2) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel keefektifan komunikasi dalam program pembuatan POC (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,409. Semakin tinggi isi pesan dalam program pembuatan POC, maka semakin tinggi juga keefektifan komunikasi penyuluh pertanian dalam program pembuatan POC. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 3 diperoleh nilai Signifikansi (Sig.) untuk variabel isi pesan sebesar 0,011. Nilai sig. variabel isi pesan kurang dari α atau $0,011 < 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel isi pesan berpengaruh secara signifikan terhadap keefektifan komunikasi dalam program pembuatan POC. Hasil analisis regresi linear berganda penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel isi pesan memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan yang artinya isi pesan memiliki hubungan searah dan bermakna, sehingga tinggi rendahnya tingkat isi pesan sangat berpengaruh terhadap keefektifan komunikasi dalam program pembuatan POC. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Perbawaningsih, 2015) yang menyatakan bahwa penerima yang memiliki kemampuan untuk memahami isi pesan dengan baik akan memberikan kontribusi yang paling besar pada

keberhasilan komunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejelasan pesan merupakan faktor utama yang memengaruhi pemahaman petani terhadap isi pesan yang diberikan. Pesan yang disampaikan dengan bahasa sederhana, tidak ambigu, dan mudah dimengerti membantu petani memahami konteks dan maksud dari isi pesan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa petani cenderung memberikan respon positif jika pesan disampaikan dengan cara yang terstruktur dan jelas sehingga mengurangi potensi kesalahpahaman. Selain itu, relevansi kebutuhan komunikasi menjadi aspek penting yang mendukung efektivitas penyampaian isi pesan. Isi pesan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan spesifik petani, baik dalam hal teknis maupun situasi yang dihadapi petani. Penelitian ini mengungkapkan bahwa petani merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk menerapkan informasi yang mereka anggap relevan dengan kondisi yang dihadapi di lapangan. Dengan demikian, penyuluh dalam menyampaikan isi pesan harus memahami konteks dan kebutuhan petani agar informasi yang disampaikan bermanfaat bagi petani.

Kelengkapan pesan juga memainkan peran signifikan dalam memastikan bahwa isi pesan yang diterima petani dapat diaplikasikan dengan baik. Pesan yang mencakup penjelasan rinci, panduan langkah-langkah, dan sumber daya pendukung memungkinkan petani memiliki pemahaman yang menyeluruh. Penelitian ini menemukan bahwa petani yang menerima pesan secara lengkap cenderung lebih percaya diri dalam menerapkan pesan tersebut dibandingkan dengan pesan yang bersifat umum atau tidak detail. Variabel isi pesan dalam penelitian ini dinilai dari tiga aspek yaitu kejelasan pesan, relevansi kebutuhan komunikasi, dan kelengkapan pesan. Upaya untuk meningkatkan kualitas penyampaian pesan kepada petani harus dilakukan penyuluh melalui pendekatan yang holistik, mengintegrasikan aspek-aspek tersebut agar pesan yang disampaikan tidak hanya dipahami petani tetapi juga program pembuatan POC dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Media Penyuluhan terhadap Keefektifan Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam Program Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC)

Hasil regresi linear berganda pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai B variabel media penyuluhan sebesar 0,189. Koefisien variabel media penyuluhan tersebut bernilai positif artinya hubungan media penyuluhan dan efektivitas komunikasi penyuluh pertanian dalam program pembuatan POC berbanding lurus. Nilai koefisien variabel media penyuluhan sebesar 0,189 artinya jika variabel media penyuluhan (X_3) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel keefektifan komunikasi dalam program pembuatan POC (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,189. Semakin tinggi media penyuluhan dalam program pembuatan POC, maka semakin tinggi juga keefektifan komunikasi penyuluh pertanian dalam program pembuatan POC. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 3 diperoleh nilai Signifikansi (Sig.) untuk variabel media penyuluhan sebesar 0,067. Nilai sig. variabel media penyuluhan lebih dari α atau $0,067 > 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel media penyuluhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keefektifan komunikasi dalam program pembuatan POC. Hasil analisis regresi linear berganda penelitian ini memperlihatkan bahwa hipotesis ditolak, artinya variabel media penyuluhan (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keefektifan komunikasi penyuluh pertanian dalam pembuatan POC.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel media penyuluhan (X_3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keefektifan komunikasi penyuluh pertanian dalam pembuatan Pupuk Organik Cair (POC). Hal ini mengindikasikan bahwa

keberhasilan komunikasi dalam konteks tersebut tidak semata-mata ditentukan oleh media yang digunakan, melainkan oleh faktor lain yang lebih relevan dalam mendukung efektivitas proses komunikasi. Berdasarkan hasil analisis di lapang bahwa meskipun media penyuluhan sering dianggap sebagai alat penting dalam menyampaikan informasi, tetapi media saja tidak cukup untuk memastikan keberhasilan komunikasi. Dalam konteks penyuluhan pertanian, interaksi langsung antara penyuluh dan petani sering kali lebih berdampak, terutama ketika informasi teknis seperti pembuatan POC membutuhkan demonstrasi praktik dan umpan balik langsung dari petani. Dengan demikian, pendekatan tatap muka atau metode penyuluhan yang melibatkan partisipasi aktif dari petani kemungkinan lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan media penyuluhan secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan yang lebih memprioritaskan metode komunikasi interpersonal dengan tujuan membangun hubungan yang lebih dekat antara penyuluh dan petani lebih efektif. Hubungan ini penting untuk menciptakan kepercayaan, memperkuat pemahaman, dan memastikan implementasi yang sesuai di lapangan. Sebaliknya, media penyuluhan dapat difungsikan sebagai alat pendukung, misalnya, untuk memberikan informasi awal atau sebagai materi tambahan yang melengkapi kegiatan tatap muka. Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan strategi komunikasi yang lebih terfokus pada interaksi langsung dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik petani. Peran media penyuluhan diperlukan tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada pemanfaatan penggunaan media dengan pendekatan lain yang lebih kontekstual dan berbasis kebutuhan lapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, kredibilitas penyuluh, isi pesan, dan media penyuluhan berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap keefektifan komunikasi penyuluh pertanian dalam program pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dengan nilai signifikansi 0.000. Kredibilitas penyuluh berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap keefektifan komunikasi penyuluh pertanian dalam program pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dengan nilai signifikansi 0.017. Isi pesan berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap keefektifan komunikasi penyuluh pertanian dalam program pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dengan nilai signifikansi 0.011. Media penyuluhan tidak berpengaruh signifikan terhadap keefektifan komunikasi penyuluh pertanian dalam program pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dengan nilai signifikansi 0.067.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, S.P., M. S., Dr. Ima Astuty Wunawarsih, S.P., M.Si. Rahayu Endah Purwanti, S.P., M.Si. Dr. Hartina Batoa, S.P., M. S., Megafirmawanti Lasinta, S.I.Kom., M.Si. Yoenita Jayadisastra, S.ST., M.Si. Muharama Yora, S.P., M.Si. Yusmi Nelvi, S.P., M. S., & Ir. Yani Taufik, M.Si., Ph.D. Salahuddin, S.P., M. S. (2023). Pengantar Penyuluh Pertanian. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Nomor 2).

David, W., & Ardiansyah. (2017). Organic agriculture in Indonesia: challenges and opportunities. *Organic Agriculture*, 7(3), 329-338. <https://doi.org/10.1007/s13165-016-0160-8>

- Firmansyah, N., Rosyani, R., & Denmar, D. (2018). Hubungan Kredibilitas Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Penerapan Teknologi Pada Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 19(2), 2. <https://doi.org/10.22437/jiseb.v19i2.5019>
- Huda, D. P. (2024). *Peran komunikasi penyuluh pertanian terhadap hasil panen padi sawah di kecamatan teluk bayur, kabupaten berau*. 1(2), 666-673.
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.
- Perbawainingsih, Y. (2015). Komunikasi Efektif Dan Faktor Penentu Efektivitas Persuasi. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 33(1). <https://doi.org/10.21831/jk.v33i1.7254>
- Rivai, R. S., & Anugrah, I. S. (2016). Konsep dan Implementasi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Indonesia. *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 29(1), 13. <https://doi.org/10.21082/fae.v29n1.2011.13-25>
- Virginia Koutroubas, & Michael Galanakis. (2022). Bandura's Social Learning Theory and Its Importance in the Organizational Psychology Context. *Journal of Psychology Research*, 12(6), 315-322. <https://doi.org/10.17265/2159-5542/2022.06.001>
- Waqfin, M. S. I., Rahmatullah, V., Imami, N. F., & Wahyudi, M. S. (2022). Pupuk Cair Pembuatan Mol dan Pupuk Organik Cair. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 25-28. <https://doi.org/10.32764/abdimasper.v3i1.2123>